

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, *Islamic Income Ratio* (IsIR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023. Meskipun *Islamic Income Ratio* mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, perbankan syariah pada periode 2019-2023 menghadapi tantangan seperti dampak pandemi COVID-19, yang mengurangi profitabilitas. Pendapatan yang lebih stabil tetapi kurang menguntungkan dalam jangka pendek, seperti produk pembiayaan murabahah atau ijarah, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap *Return on Equity* (ROE). Kompleksitas administrasi, tuntutan transparansi, dan biaya operasional yang meningkat akibat penerapan prinsip syariah menekan laba bersih sehingga berdampak negatif pada kinerja keuangan. Selain itu, orientasi bank syariah yang tidak hanya berfokus pada laba tetapi juga pada tujuan sosial dan etika (*maqashid al-shariah*) menimbulkan tantangan dalam menyeimbangkan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Islamic income ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023 ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023. *Profit Sharing Ratio* menggambarkan seberapa besar pendapatan bank yang berasal dari pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang mendorong bank untuk memilih proyek dengan risiko terkendali dan meningkatkan kualitas pembiayaan. Pendapatan berdasarkan keuntungan usaha mitra ini lebih fleksibel dan berkelanjutan dibandingkan bunga tetap pada bank konvensional, sehingga meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan nasabah. Selain itu, pembagian risiko antara bank dan nasabah membuat bank lebih berhati-hati dalam mengelola pembiayaan, yang berdampak positif pada kualitas aset dan laba bank. Temuan ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang

mengutamakan keadilan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Profit sharing ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023 diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik *Equitable Distribution Ratio* (EDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Meskipun mencerminkan distribusi pendapatan yang adil sesuai prinsip ekonomi Islam, dampaknya lebih bersifat sosial dan jangka panjang, seperti meningkatkan kepercayaan dan loyalitas, bukan langsung pada profitabilitas. Rasio ini lebih fokus pada alokasi dana internal, sehingga belum mampu mendorong efisiensi atau peningkatan laba secara signifikan dalam jangka pendek. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Equitable distribution ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023 *Equitable distribution ratio* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023 ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Meskipun *Islamic Corporate Governance* penting dalam memastikan prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, implementasinya di bank syariah Indonesia masih bersifat administratif dan belum menjadi bagian strategis yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* lebih bersifat jangka panjang dan etis, bukan langsung ke aspek finansial seperti *Return on Equity* (ROE). Keterbatasan ini menyebabkan dampak *Islamic Corporate Governance* pada kinerja keuangan belum signifikan. *Islamic Corporate Governance* lebih berfokus pada aspek etis dan tata kelola jangka panjang, sehingga dampaknya tidak langsung terlihat pada profitabilitas dalam jangka pendek. Meskipun demikian, *Islamic Corporate Governance* penting untuk membangun kepercayaan dan loyalitas nasabah yang dapat mendukung kinerja keuangan dalam jangka panjang. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance*

berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023 ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Meskipun audit berkualitas, terutama oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membangun kepercayaan masyarakat, pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak selalu langsung. Audit yang ketat terkadang membuat manajemen lebih konservatif sehingga membatasi pengambilan risiko bisnis yang berpotensi menguntungkan, terutama dalam jangka pendek. Kinerja keuangan bank lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengelolaan aset, efisiensi operasional, strategi bisnis, serta kondisi eksternal seperti pandemi dan krisis ekonomi. Auditor tidak berperan dalam pengambilan keputusan bisnis, sehingga audit hanya mencerminkan hasil akhir tanpa langsung meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, penggunaan jasa KAP *Big Four* sering kali juga berfungsi sebagai strategi membangun citra perusahaan, bukan semata untuk meningkatkan kinerja keuangan. Tanpa tindak lanjut dari manajemen terhadap hasil audit, dampak kualitas audit terhadap kinerja keuangan menjadi sangat terbatas. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2019-2023 ditolak.

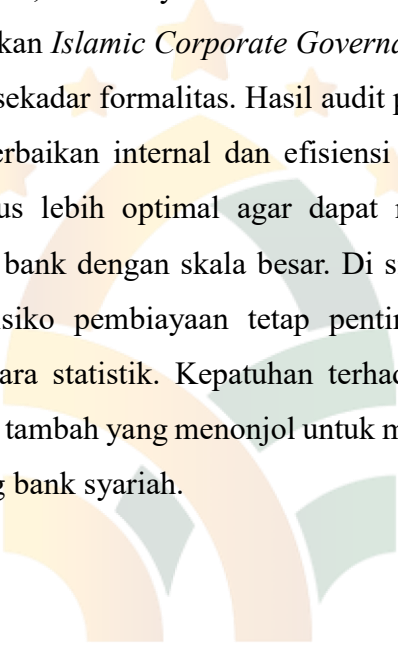
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal, diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti dengan memasukkan faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, nilai tukar rupiah, suku bunga acuan (BI Rate), indeks harga konsumen (IHK), indeks keyakinan konsumen (IKK), dan cadangan devisa. Variabel-variabel ini dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang pengaruh kondisi ekonomi eksternal terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, mengingat faktor makro sering

kali memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, risiko pembiayaan, serta daya beli dan perilaku nasabah. Selain itu, penggunaan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam seperti ROA atau BOPO, serta pendekatan kualitatif atau mixed method, dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam. Penelitian juga sebaiknya mencakup periode yang lebih panjang atau membandingkan antara bank syariah dan konvensional untuk memperkaya analisis.

2. Bagi perusahaan, khususnya Bank Umum Syariah, disarankan untuk mengintegrasikan *Islamic Corporate Governance* ke dalam strategi inti bisnis, bukan sekadar formalitas. Hasil audit perlu dimanfaatkan secara aktif untuk perbaikan internal dan efisiensi operasional. Pengelolaan aset juga harus lebih optimal agar dapat mendorong profitabilitas, terutama bagi bank dengan skala besar. Di sisi lain, penguatan sistem manajemen risiko pembiayaan tetap penting meskipun NPF tidak signifikan secara statistik. Kepatuhan terhadap prinsip syariah perlu dijadikan nilai tambah yang menonjol untuk meningkatkan kepercayaan dan daya saing bank syariah.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**